

## Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak di PAUD Solok Selatan Sejahtera

Helmi Rahma Wati

Yulsyofriend

Universitas Negeri Padang

Email: [helmirahmawati325@gmail.com](mailto:helmirahmawati325@gmail.com)

**Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 4 No. 2 Juni 2019**

Diterima: 27 Juni 2019	Direvisi: 20 Juli 2019	Disetujui: 23 Juli 2019
e-ISSN: 2502-3519	DOI :	

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kemampuan berbicara anak di PAUD Solok Selatan Sejahtera. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan kepala sekolah dan guru sebagai informan. Cara untuk mengumpulkan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Hasil kegiatan stimulasi kemampuan berbicara anak di PAUD Solok Selatan Sejahtera telah terlaksana baik seperti yang diharapkan. Struktur kalimat yang digunakan dalam stimulasi kemampuan berbicara anak adalah kalimat yang mudah dimengerti oleh anak sehingga anak mampu berkomunikasi dengan baik. Cara guru menstimulasi kosa kata dalam kemampuan berbicara anak yaitu guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak sehingga anak tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan dikelas dan tidak merasa terbebani, dengan demikian daya ingat anak akan terstimulasi sehingga anak akan lebih mudah mengingat apa yang dipelajarinya dan dapat menambah kosa kata pada anak. yang digunakan guru dalam pengembangan artikulasi pada kemampuan berbicara anak adalah metode dan keterampilan belajar yang bervariasi.*

**Kata kunci:** *Struktur Kalimat, Kosa Kata, Artikulasi*

### Pendahuluan

PAUD adalah investasi yang amat besar bagi keluarga dan bangsa. PAUD adalah pendidikan yang sangat penting bagi anak dikemudian hari, (Eliza, 2013, p.93). Pada dasarnya PAUD adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi AUD merupakan pendidikan yang dilakukan pada anak usia 0- 8 tahun. Berdasarkan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini

disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini (AUD) pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman yang diperoleh dari lingkungan dengan mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang.

Belajar adalah proses berubahnya tingkah laku (*change in behavior*) yang disebabkan karena pengalaman dan latihan (Sunhaji, 2014, p.33). Pengalaman dan latihan adalah aktivitas guru sebagai pengajar dan aktivitas anak sebagai pembelajar. Perubahan perilaku tersebut dapat berupa mental maupun fisik. Anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi, dan belajar dalam satu pendidikan. Orang tua dan pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk anak dalam rangka program belajar. Karena belajar adalah hak anak maka belajar harus menyenangkan, kondusif dan memungkinkan anak untuk termotivasi dan antusias. Memperoleh rangsangan-rangsangan kemampuan dasar terhadap perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni serta pengembangan pembiasaan yang terdiri dari nilai-nilai agama, sosial-emosional, dan kemandirian, kemampuan dasar anak saling mendukung satu sama lainnya.

Pemerolehan bahasa dalam teori behavioristik mengatakan bahwa anak sejak lahir tidak membawa struktur linguistik karena anak tidak membawa potensi bahasa (Bawono, 2017, p.116). Namun pemerolehan bahasa di dapat anak melalui lingkungan disekitarnya. Rangsangan anak untuk berbahasa yang dikendalikan oleh lingkungan itu merupakan wujud dari perilaku manusia. Selanjutnya aliran nativis dengan tokoh Chomsky mengatakan bahwa dalam perkembangan penguasaan bahasa dipengaruhi secara kuat oleh kematangan genetik, artinya mereka berkeyakinan bahwa kematangan secara genetik sangat menentukan kompetensi berbahasa seseorang. Teori selanjutnya teori perkembangan kognitif dengan tokoh Jean Piaget mengatakan bahwa bahasa baru muncul saat anak sudah mencapai tahap perkembangan yang cukup maju dan pengalaman berbahasa anak bergantung pada tahap perkembangan kognitif saat itu. Jadi dapat disimpulkan bahwa teori pemerolehan bahasa yaitu aliran nativis lebih menekankan faktor bawaan dalam pemerolehan bahasa dan aliran

behavioristik pada perilaku dan peran lingkungan, teori belajar sosial menekankan pada perilaku, lingkungan dan kognisi sebagai faktor kunci dalam perkembangan.

Berbicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif (Sumantri dan Syaodih, 2008, p.32). Kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun sedang berkembang sangat pesat, dukungan dan perhatian dari orang tua dalam mendorong anak untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara sangat dibutuhkan (Zakiyah, 2017, p.4). Perkembangan berbicara pada anak berawal dari membeo maupun menggemumam. Ketika anak tumbuh dan berkembang, maka akan terjadi perubahan dan peningkatan dalam hal kualitas maupun kuantitas produk bahasanya. Pada usia ini, intelegensi anak untuk berbicara biasanya sudah mulai meningkat, kemampuan anak dalam memahami sudah mencapai 8000 kata. Hal ini akan terjadi apabila anak terus-menerus dilatih untuk berbicara dengan menceritakan kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan anak baik itu dirumah maupun disekolah. Akan tetapi apabila anak tidak pernah dilatih untuk berbicara, maka kemampuan anak dalam berbicara bisa saja menghilang. Kemampuan berbicara anak akan meningkat apabila anak terus menerus dilatih dalam berbicara. Untuk melatih kemampuan berbicara anak bisa dilakukan melalui pergaulan anak sehari-hari, baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Pendidik dan orang tua sangat berperan aktif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengungkapkan sesuatu yang berupa pikiran, pendapat atau keinginan melalui kata-kata yang diucapkan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di beberapa Taman kanak-kanak diantaranya TK Aisyah IV Ulak Karang Padang, TK Islam Bakti Sungai Aro, dan TK pembina Rimbo Tengah ditemukan bahwa masih kurangnya variasi kegiatan yang ditujukan untuk kemampuan berbicara anak sehingga kemampuan berbicara anak tidak berkembang secara optimal. Ini terlihat pada saat anak berbicara atau menjawab pertanyaan dari guru masih terbata-batah atau belum jelas apa yang di bicarakannya. Saat anak yang berada di kelompok B seharusnya anak sudah bisa mengungkapkan kalimat, lancar berbicara, dan mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik, akan tetapi anak tersebut tidak dapat melakukannya. Begitupun dengan pelaksanaan yang direncanakan oleh guru pada kegiatan kemampuan berbicara anak hanya sedikit, guru lebih terfokus pada kegiatan pengembangan

lainnya. Saat guru dan anak-anak bernyanyi tidak semua anak yang mengikutinya dan hanya anak yang pintar saja yang ikut sedangkan anak yang belum lancar berbicara mereka hanya duduk diam dikursi dan kurang diperhatikan oleh guru.

Disamping itu perencanaan yang kurang dalam kegiatan pengembangan bahasa membuat anak tidak lancar berbicara dan tidak tersalurkanya potensi dasar anak yang seharusnya distimulus agar tidak adanya hambatan yang dimiliki anak di bidang pengembangan bahasa khususnya berbicara. Anak yang masih kaku dalam berbicara, tidak mampu mengungkapkan perasaannya, tidak mampu menjawab pertanyaan dari orang lain disebabkan karena kurangnya stimulus dari guru dan kurangnya kegiatan dan media yang dirancang oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Salah satu program disekolah PAUD Solok Selatan Sejahtera yang dapat memperlancar anak dalam berbicara dengan kegiatan rutin, misalnya membacakan cerita, memberikan pertanyaan ringan kepada anak sebelum masuk kelas maupun sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selain itu guru juga menggunakan media yang menarik minat anak untuk berbicara. Bagi anak yang berani bercerita kedepan dan mampu menceritakan kembali apa yang diceritakan oleh gurunya maka anak tersebut diberi reward berupa tepuk tangan, acungan jempol, dengan demikian semangat anak untuk berbicara semakin tinggi.

Seperti yang telah dijelaskan di atas serta observasi awal yang sudah dilakukan oleh peneliti di PAUD Solok Selatan peneliti melihat keunikan dari stimulasi kemampuan berbicara anak yang dilakukan bervariasi setiap harinya untuk menarik minat anak agar kemampuan berbicara anak berkembang dengan baik. Stimulasi kemampuan berbicara anak di PAUD Solok Selatan Sejahtera dilakukan dimulai dari anak berbaris di halaman sekolah seperti menanyakan bagaimana kabarnya hari ini sampai anak masuk ke dalam kelas. Dalam proses pembelajaran seperti bercerita dengan boneka jari, bercerita dengan boneka tangan, bercerita dengan buku cerita, melakukan tanya jawab, bercerita dengan gambar, dan bercerita dengan gambar seri. Sekolah ini juga meraih juara 2 lomba bercerita tingkat TK SE-Kab. Solok Selatan atas nama Latiful Khairi pada tahun 2018 dengan judul kebun kopi ayahku, juara 3 lomba nyanyi anak-anak tingkat TK SE-Kab. Solok Selatan atas nama Nabilatul Azmi pada tahun 2018, dan juara 1 lomba membaca ayat-ayat pendek tingkat TK SE-Kab. Solok

Selatan atas nama Muhammad Azzam. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian “Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak di PAUD Solok Selatan Sejahtera”.

### **Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini kelas B2 PAUD Solok Selatan Sejahtera. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis datanya terdiri atas: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Selanjutnya, uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan khusus penelitian karena penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik mengumpulkan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini diharapkan terlihat gambaran tentang stimulasi kemampuan berbicara anak di PAUD solok selatan sejahtera.

Hasil penelitian ini dibahas berdasarkan teori, sehingga akan terlihat bagaimana keterkaitan antara teori dengan fakta yang terjadi di lapangan. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

#### **Struktur Kalimat**

Temuan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh pada 6 Maret sampai 2 April 2019 bahwa penyusunan rencana kemampuan berbicara anak pada struktur kalimat dirumuskan dengan berdiskusi dan dibuat RKH tersendiri dan ada juga yang digabung dengan kegiatan diarea lainnya. RKH kemampuan berbicara anak pada struktur kalimat yang dibuat tersendiri merupakan kegiatan anak yang akan dilakukan di area drama. Sedangkan kegiatan kemampuan berbicara pada struktur kalimat lainnya digabung pada RKH area lainnya yang dilakukan pada pijakan awal. Kegiatan disekolah berpatokan pada RKH yang telah dibuat. Selanjutnya hasil yang diperoleh berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang stimulasi kemampuan berbicara anak pada struktur kalimat di PAUD Solok Selatan Sejahtera dimana dalam menyusun (RKH) dilakukan oleh guru dan kepala sekolah. Pembelajaran yang

dilaksanakan tentang struktur kalimat sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru dalam (RKH) sesuai dengan tema, sub tema, serta indikator.

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah di dapatkan informasi bahwa Bentuk struktur kalimat yang diberikan kepada anak adalah kalimat yang mudah dimengerti oleh anak agar anak mampu berkomunikasi dengan baik. Dalam struktur kalimat pertanyaan yang diberikan kepada anak adalah pertanyaan yang dapat merangsang anak untuk berpikir dan dapat memancing anak untuk berbicara. Selain itu pertanyaan yang diberikan kepada anak yaitu pertanyaan yang berupa : (1) mengingat tujuannya adalah agar anak mampu mengulang kembali dan mengatakan apa yang dilihatnya, contohnya apa saja isi tasmu? Apa yang kamu kerjakan tiap hari?, (2) memahami tujuannya adalah agar anak mampu menjelaskan, menguraikan dan memperkirakan, contohnya lihat di atas sana awannya terlihat gelap, kira-kira apa yang akan terjadi?, (3) menerapkan tujuannya dalah agar anak mampu menggunakan pengetahuan dengan situasi baru, contohnya apa yang kita perlukan agar air ini menjadi manis?, (4) analisa tujuannya adalah supaya anak mampu membandingkan, mengelompokkan, membedakan, membangun, dan mengatasi masalah, contohnya mana yang lebih berat batu 1 kg dibandingkan kapas 1 kg?, apa yang harus kita lakukan agar tidak kehujan?, (5) mencipta tujuannya adalah supaya anak mampu merencanakan, membuat, dan menghasilkan sesuatu.

Contohnya apa yang akan kamu buat dengan playdough ini?, bisakah rani ceritakan, apa saja yang sudah rani buat?. Kemudian kalimat yang digunakan adalah kalimat yang mudah dimengerti oleh anak sehingga anak mampu berkomunikasi dengan baik contohnya Ani makan pisang dengan lahap. Hal ini sesuai dengan pendapat (Winarsono, 2009, p.77) struktur kalimat adalah bentuk dari suatu kalimat yang tersusun dari beberapa kata yang saling terhubung.

### **Kosa Kata**

Temuan hasil observasi pada tanggal 6 Maret sampai 2 April 2019 di PAUD Solok Selatan Sejahtera tentang stimulasi kemampuan berbicara anak pada kosa kata yang berlangsung pada proses kegiatan belajar yang berpedoman pada indikator kemampuan berbicara. Kegiatan kemampuan berbicara pada kosa kata terencana sesuai dengan (RKH) yang disusun oleh guru dengan menggunakan media dan metode yang menarik. kemampuan

berbicara anak pada kosa kata berpatokan kepada indikator yang ada dan memilih kegiatan dengan media dan metode yang menarik bagi anak.

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah di dapatkan informasi bahwa hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kosa kata pada anak makna kata, penggunaan kata, pembentukan kata, dan struktur kata. Dalam menstimulasi kosa kata pada kemampuan berbicara anak guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak sehingga anak merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan di kelas dan tidak merasa terbebani, dengan demikian daya ingat anak akan terstimulasi sehingga anak akan lebih mudah mengingat apa yang dipelajarinya dan dapat menambah kosa kata pada anak.

Dalam mengembangkan kosa kata selalu disesuaikan dengan tema, sub tema, serta indikator, karena kalau sudah sesuai dengan tema, sub tema, serta indikator maka akan mempermudah guru dalam pelaksanaannya. Media yang digunakan adalah buku cerita, gambar seri, kartu huruf, kartu kata, boneka jari, boneka tangan, dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kegiatan yang sudah direncanakan. Yang perlu diperhatikan dalam membuat media adalah sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Yohana (hal 8) menjelaskan bahwa kosa kata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki seseorang yang digunakan dalam berbahasa untuk berkomunikasi. Kosa kata dalam penelitian ini adalah kemampuan anak menjawab pertanyaan sederhana, melakukan percakapan dengan teman sebaya atau guru, menyebutkan nama benda yang diperlihatkan, berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri, menggunakan kata-kata yang menunjukkan urutan, dan bercerita dengan gambar yang disediakan.

Hal ini juga dijelaskan oleh (Darmila, 2018, p. 2) jika perkembangan kosa pada anak baik maka perkembangan bahasa pada anak akan baik. Kosakata merupakan bagian terpenting dari bahasa, kosakata sama dengan perbendaharaan kata dalam suatu bahasa, jadi kemampuan kosakata anak merupakan penentu anak dalam memahami kata-kata dalam berbahasa.

### Artikulasi

Temuan hasil observasi pada tanggal 6 Maret sampai 2 April 2019 di PAUD Solok Selatan Sejahtera tentang stimulasi kemampuan berbicara anak pada artikulasi yang berlangsung pada proses kegiatan belajar yang berpedoman pada indikator kemampuan berbicara pada artikulasi terencana sesuai dengan (RKH) yang disusun guru dengan menggunakan media dan metode yang menarik. stimulasi kemampuan berbicara anak pada artikulasi berpatokan pada indikator dan memilih kegiatan dengan media dan metode yang menarik minat anak.

Temuan hasil wawancara dengan informan yaitu guru dan kepala sekolah di dapatkan informasi bahwa metode yang digunakan sudah bervariasi yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab, metode bercerita, dan metode pemberian tugas. Keterampilan yang digunakan dalam pengembangan artikulasi pada kemampuan berbicara anak juga sangat bervariasi seperti keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan dan lain sebagainya.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Maharany, 2016, p. 4) artikulasi adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji ilmu-ilmu bahasa, proses terbentuk dan perubahannya. Artikulasi mengkaji bunyi bahasa secara umum dan fungsional. Selanjutnya menurut (Sari, 2011, p. 818) bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian karena kemampuan berbicara melibatkan aspek keterampilan berbahasa.

### Simpulan

Hasil temuan yang telah dilakukan tentang stimulasi kemampuan berbicara anak di PAUD Solok Selatan Sejahtera dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak telah berkembang dengan baik. Pada kegiatan pembelajaran dapat terlihat bahwa kemampuan berbicara anak sudah berkembang dan anak sudah mampu berkomunikasi dengan baik. Kegiatan kemampuan berbicara anak diantaranya adalah bercerita dengan gambar, bercerita dengan gambar seri, bercerita dengan boneka jari, menyusun kartu kata, menyusun kartu

gambar, bercerita dengan boneka tangan, dan bercerita dengan buku cerita. Pada struktur kalimat bentuk pertanyaan yang diberikan kepada anak adalah bentuk pertanyaan yang dapat memancing anak untuk berbicara dengan menggunakan kalimat yang mudah dimengerti oleh anak agar anak mampu berkomunikasi dengan baik. Dalam mengembangkan kosa kata kepada anak guru harus memperhatikan makna kata, pembentukan kata, dan struktur kata. Dalam mengembangkan kosa kata selalu disesuaikan dengan tema, sub tema, serta indikator, agar dapat mempermudah guru dalam pelaksanaannya.

Media yang digunakan berupa gambar seri, kartu huruf, kartu kata, dan buku cerita. Dalam membuat media guru menyesuaikan dengan perkembangan dan tingkat kemampuan anak. Pada artikulasi guru menggunakan metode yang bervariasi diantaranya metode tanya jawab, metode bercerita, bercakap-cakap, dan metode pemberian tugas. Kemudian dalam mengembangkan artikulasi pada kemampuan berbicara anak menggunakan keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, dan keterampilan memberi penguatan. Semua ini dilakukan agar anak mampu berbicara dengan jelas dan mampu menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan oleh guru.

### Daftar Pustaka

- Yudho Bawono. Kemampuan Berbahasa Pada Anak Prasekolah : Sebuah Kajian Pustaka. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*. Volume 1 2017.
- Lilis Darmila, Humaidah Br, Hasibuan, dan Nunzairina. Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hajjah Siti Syarifah Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Raudhab*. Volume 06 Nomor 01 Januari-Juni 2018. Hal 1-8.
- Delfi Eliza. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (CTL) Berbasis Centra di Taman Kanak-Kanak. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Volume XIII Nomor 2 November 2013. Hal. 93-106.
- Lenvita Magdalena. Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Bola Ring di Taman Kanak-kanak Nurul Wathan Kabupaten Pesisir Selatan. Vol 1. No 1. 2012
- Andi Firdha Maharany. Gejala Fonologis Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Permata Hati Kota Kendari. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*. Volume1 Nomor 2, Juli 2016. Hal 1-21.

- Erma Andhika Sari. Penerapan Model TGT (*Teams-Games-Tournaments*) sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X-B Sma Ma'arif Pandaan-Pasuruan Tahun Ajaran 2008/2009. *Jurnal Artikulasi*. Volume 12 Nomor 2 Agustus 2011. Hal. 817-827.
- Sumantri & Syaodih. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Sunhaji. Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*. Volume 2 Nomor 2 November 2014. Hal. 30-46.
- Deddy Winarsono, Daniel O Sihaan, dan Umi Yuhana. Sistem Penilaian Otomatis Kemiripan Kalimat Menggunakan Syntactic-Semantic Similarity pada Sistem E-Learning. *Jurnal Ilmiah Cursor*. Volume 5 Nomor 2 Juli 2009. Hal. 75-82.
- Miming Yohana, Indiati, Khusnul Laeli. Bercerita Dengan Gambar Untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini. *Edukasi Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*. Volume 5 Nomor 11 2013. Hal. 1-6.
- Sri Hartati dan Evy Fitria. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5- 6 Tahun Melalui Dongeng di Kelompok Bermain. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Nomor 2. Januari 2017. Hal. 1-12.